

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik uji instrumen, teknik analisis data, serta prosedur dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penempatan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi penelitian ditentukan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, lokasi yang peneliti pilih adalah SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung. Karena kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP ini sudah menggunakan Kurikulum berbasis asrama (*Boarding School*).

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Daarut Tauhiid *Boarding school*. berdasarkan data yang diperoleh jumlah populasi kelas VIII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* terdiri dari 151 siswa, rincian jumlah populasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi siswa kelas VIII SMP Daartu Tauhiid
Boarding School

KELAS	JUMLAH
VIII-A	25 siswa
VIII-B	25 siswa
VIII-C	26 siswa

VIII-D	24 siswa
VIII-E	26 siswa
VIII-F	25 siswa
JUMLAH	151 siswa

3. Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Sampel Penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Penentuan jumlah sampel menurut Arikunto, Suharsimi (200: 112) adalah:

Untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Mengingat jumlah populasi besar (di atas 100), berdasarkan teori diatas maka sampel penelitian ini digunakan 20% dari populasi. Berarti diambil 20% dari 151 siswa yang hasilnya adalah 30,2 orang. Kemudian dibulatkan menjadi 30 orang siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH
VIII-A	5 siswa
VIII-B	5 siswa
VIII-C	5 siswa

VIII-D	5 siswa
VIII-E	5 siswa
VIII-F	5 siswa
JUMLAH	30 siswa

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012: 118).

Cara yang digunakan pada teknik *simple random sampling* penelitian ini adalah dengan cara ordinal, yaitu mengambil anggota populasi dari atas ke bawah (Zainal Arifin 2011:218). Caranya adalah dengan mengambil lima orang siswa dengan nomor urut presensi bilangan kelipatan angka 5, yaitu 5, 10, 15, dan 20.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012: 60) “variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang

Hanaan, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Bersama Dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi variabel bebas (X) adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah beresrama dan variabel terikat (Y) adalah pengembangan kecerdasan spiritual siswa. karena penelitian ini merupakan penelitian korelasional, maka hubungan antara variabel X dan Y digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Hubungan Antar Variabel

Y	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)
X	XY
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Beresrama (X)	

Keterangan :

XY : Hubungan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah beresrama dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2011:114) menjelaskan.

Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hanaan, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Bersama Dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Metode penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti perlu menjawab sekurang-kurangnya tiga pertanyaan pokok, yaitu: (a) urutan kerja atau prosedur apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian?, (b) alat-alat (instrumen) apa yang akan digunakan dalam mengukur ataupun dalam mengumpulkan data serta teknik apa yang akan digunakan dalam menganalisis data?, (c) bagaimana melaksanakan penelitian tersebut?

“Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang dan melaksanakan, menolah, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu” (Sukmadinata, 2008:317).

Fokus dalam penelitian ini adalah melihat apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah berasrama dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*. Maka berdasarkan rumusan masalah yang ingin dijawab dan focus utama dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional, dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Arikunto (2009 :234), “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Metode ini dipergunakan untuk meneliti masalah-masalah yang sedang berlangsung pada masa sekaraang dengan menjelaskan dan memahami apa yang ada, pendapat yang berkembang, proses berlangsung dan akibat atau efek yang telah terjadi/ kecenderungan yang telah berkembang.

Hanaan, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Bersama Dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian deskriptif tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol hal-hal yang sementara terjadi dan hanya dapat mengukur apa yang ada. Maksud utama penggunaan metode deskriptif menurut Ali (2010:47) adalah “untuk mendeskripsikan keberadaan fenomena berdasarkan data empirik sebagai jawaban terhadap masalah yang terjadi saat riset dilakukan”.

Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian deskriptif korelasional, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabelm lain.” Hal ini senada dengan Nana Syaodih (2008:79) “studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan dua hal, dua variabel atau lebih.” Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan dua variabel tanpa merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

Sejalan dengan Muhammad Ali (2010:60) mengatakan bahwa studi korelasional biasanya dimaksudkan untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang terkait hubungan kesejalaran (hubungan paralel) antara dua atau lebih variabel. Menurut Zainal Arifin (2011:41) mengatakan “Pola-pola penelitn deskriptif antara lain survey, studi kasus, kausal komparatif, korelasional dan pengembangan”. Sehingga dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif korelasional.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi keasalah pahaman dalam memakai kata-kata pada penelitian ini maka peneliti mencantumkan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah berasrama

Hanaan, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Bersama Dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan pembelajaran sekolah berasrama merupakan sistem pembelajaran dimana siswa didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.dengan aktifitas yang padat. Disinilah karakter demi karakter dipersiapkan untuk menghadapi masa depan.

Diantaranya adalah program pendidikan yang paripurna, lingkungan yang kondusif, guru yang berkualitas, siswa yang heterogen, jaminan keamanan dan disiplin yang tinggi. Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal.

2. Pengembangan kecerdasan spiritual

Kata pengembangan bermakna : peningkatan (*up-grading*), perluasan (*ekstensifikasi*), pendalaman (*intensifikasi*) dan penyesuaian (*adaptasi*). Kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dan upaya untuk memahami kesadaran diri, memiliki visi, bersikap fleksibel, melakukan perubahan, menjadi sumber inspirasi, dan merefleksi diri.

Jadi pengembangan kecerdasan spiritual, bermakna peningkatan, perluasan, pendalaman, dan penyesuaian (terhadap perubahan pandangan) mengenai kemampuan dan upaya untuk memahami kesadaran diri, memiliki visi, bersikap fleksibel, melakukan perubahan, menjadi sumber inspirasi, dan merefleksi diri.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket,

pedoman wawancara dan pedoman observasi. Instrument penelitian

Hanaan, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Bersama Dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data penelitian digunakan instrument penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Angket sebagai instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian atau responden. Dalam penelitian ini, angket sebagai instrumen penelitian utama. Angket ini digunakan untuk melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran sekolah berasrama dan pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam lagi dengan cara melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sebagian guru. Pedoman observasi digunakan untuk melihat secara langsung keadaan kedua variabel penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sukmadinata, 2008:216).

Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individual untuk mendapatkan atau mengungkapkan individual untuk mendapatkan atau mengungkapkan informasi mengenai persepsi siswa tentang kecakapan hidup dan prestasi belajar siswa serta bagaimana subyek penelitian memandang sesuatu menurut perspektif, pengalamn atau perasaannya (informasi emic). Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-

Hanaan, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Bersama Dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan yang kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti dan keuntungan dari wawancara berstruktur ini adalah mudah diolah dan dianalisis untuk dibuat kesimpulan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:156). “Observasi adalah sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.”

Dalam mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang berbentuk deskripsi yang faktual, cermat, dan teliti serta terinci mengenai kegiatan di lapangan. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah dari penelitian ini, sehingga peneliti memperoleh data dari informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Angket (Kuisisioner)

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan

skala likert dengan skala deskriptif (SS,S,R,TS,STS). Dasar dari skala likert ini adalah merespon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (setuju- tidak setuju) terhadap suatu objek (Syaodih:2007:238).

Tabel 3.4 Rentang Skala Likert

Pernyataan sikap	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju/Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
(+)	5	4	3	2	1
(-)	1	2	3	4	5

(Sumber: Syaodih 2007:240)

G. Teknik Uji Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan baik jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang digunakan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat. Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, teknik uji instrumen yang akan digunakan yaitu.

1. Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, uji validitas dari instrumen angket menggunakan teknik uji validitas *empirical validity*, dimana angket yang digunakan diujikan kepada sampel yang bukan sampel penelitian kemudian skor-skor yang diperoleh dari angket tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dan Karl Pearson dalam Arikunto. Adapun perhitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto 2006:254)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : jumlah jawaban item

Y : jumlah item keseluruhan

Uji validitas digunakan untuk menguji angket dengan menghitung nilai validitas dari setiap butir soal yang ada dalam angket. Uji validitas yang digunakan untuk menguji angket dengan menghitung nilai validitas dari setiap butir soal yang ada dalam angket. Dalam hal ini dimana angket yang digunakan diujikan kepada 26 orang sampel yang bukan sampel sebenarnya, kemudian skor-skor yang diperoleh dari angket tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan Ms. Excel.

2. Uji Reliabilitas

Sudjana dan Ibrahim, (2007:120-121) menyebutkan bahwa uji “reliabilitas adalah ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama”.

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *internal consistency method*. Dengan menggunakan Cronbach’s Alpha. Menurut Ronny S Kountur (2003:158) “*Cronbach alpha* (α) merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu tes atau angket yang paling sering digunakan, karena dapat digunakan pada tes-tes atau angket-angket yang jawaban atau tanggapannya berupa pilihan. Pilihnya dapat terdiri atas dua pilihan atau lebih.

Menurut Arikunto (2006:196) “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya

angket atau soal bentuk uraian”. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

- a. Mencari varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Sumber : Suharsimi Arikunto 2006:196)

Keterangan:

σ_t^2 : Varians total

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden

N : jumlah responden uji coba

- b. Mencari harga-harga varians setiap item

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto 2006:196)

Keterangan:

$\sum b^2$: Varians butir setiap varians

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N : Jumlah responden uji coba

- c. Rumus Alpha

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sumber : Suharsimi Arikunto 2006:196)

Keterangan:

r^{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir item

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian item

Hanaan, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Bersama Dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ_t^2 : varians total

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan menggunakan program SPSS versi 20.

H. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data. Data yang dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena data yang diperoleh masih berupa uraian mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengolahan data adalah

1. Menghitung jumlah lembar jawaban yang telah diisi oleh responden.
2. Memeriksa hasil jawaban responden dan memberikan skor.
3. Mentabulasikan data, yang meliputi kegiatan-kegiatan:
 - a. Menghitung skor mentah yang telah diperoleh dari responden.
4. Mengolah data menggunakan uji statistika non-parametrik atau parametrik berdasarkan hasil uji normalitas. Jika data berdistribusi normal, maka pengolahan data menggunakan statistika parametric. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistika non-parametrik.
5. Menguji hipotesis dengan uji-t. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka hipotesis nol ditolak, begitu juga sebaliknya.
6. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka digunakan metode statistika parametrik. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistika non-parametrik.

Hanaan, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Bersama Dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Persentase Perolehan Skor

Dimaksudkan untuk mengetahui gambaran atau masing-masing aspek yang diteliti. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara menaksir rata-rata skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal, untuk selanjutnya interval skor yang didapatkan kemudian dikategorikan dalam interpretasi tertentu. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung persentase perolehan skor variabel X dan Y digunakan rumus:

$$P = \frac{f_0}{N} \times 100 \%$$

(Muhammad Ali dalam Rochman, Fauzi 2011:40-41)

dimana :

P : Persentase Jawaban

f_0 : Jumlah Skor yang Muncul

N : Jumlah Skor Total/ideal

Persentase jawaban yang diperoleh kemudian diinterpretasikan melalui tabel berikut :

Tabel 3.5 Kategori Persentase Jawaban

Interval	Kategori
81 %-100 %	Sangat Baik
61 %-80 %	Baik
50 %-60 %	Cukup
35 %-49 %	Kurang Baik
< 35 %	Sangat Kurang Baik

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dilakukan langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menghitung Koefisien Korelasi

Hanaan, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Bersama Dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel. Jika data yang ada berdistribusi normal maka rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto 2006:254)

Sedangkan jika data yang ada berdistribusi tidak normal, maka pengolahan data dilakukan dengan statistika non-parametrik. Rumus yang dipakai adalah koefisien korelasi *Rank Spearman*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{(6 \sum b_i)^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono 2012:229)

Keterangan :

ρ : koefisien korelasi

n : jumlah responden

$\sum b_i^2$: jumlah kuadrat hasil ranking xi-yi

b. Keberartian Korelasi

Keberartian korelasi dimaksudkan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X (pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah berasrama) dengan variabel Y (pengembangan kecerdasan spiritual siswa), dengan menggunakan criteria interpretasi koefisien korelasi. Koefisien korelasi biasanya berkisar antara +0,00 s/d 1,00, tanda (+) berarti menunjukkan arah hubungan positif, tanda (-) menunjukkan arah hubungan negative. Nilai koefisien korelasi yang telah dihitung kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabelm berikut ini:

Tabel 3.6

Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2012:257)

Koefisien korelasi positif berarti individu yang memperoleh skor tinggi pada suatu variabel, akan tinggi pula skornya pada variabel lain yang dikorelasikan. Sebaliknya individu yang mendapatkan skor rendah pada suatu variabel, akan rendah pula skor pada variabel lainnya. Sedangkan koefisien negatif berarti individu yang memperoleh skor tinggi pada suatu variabel, akan mendapat skor rendah pada variabel lain yang dikorelasikan. Sebaliknya individu yang mendapatkan skor rendah pada suatu variabel, akan tinggi pada variabel lainnya.

c. Uji Signifikansi Korelasi

$$t = \rho \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho^2}}$$

(Sugiyono, 2010:257)

Keterangan:

t = nilai t hitung

 ρ = nilai koefisien korelasi

n = banyaknya data atau jumlah sampel

Hanaan, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Bersama Dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Setelah itu dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi atau koefisien penentu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dimana :

KD : Koefisien determinasi

R : Kuadrat koefisien korelasi

I. Prosedur dan Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dan tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahapan persiapan awal hingga tahap akhir penyusunan laporan. Tahapan pelaksanaan penelitian yang digunakan mengacu tahapan penelitian yang dijabarkan oleh Arikunto, Suharsimi (2000:22).

1. Pembuatan rancangan penelitian.

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data.

2. Pelaksanaan penelitian.

Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, kemudian menarik kesimpulan.

4. Pembuatan laporan penelitian.

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

Hanaan, 2013

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Bersama Dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu